

Keluarga terduga teroris gemparkan Surabaya

Senin, 14 Mei 2018 04:48 WIB



Walikota Surabaya Tri Rismaharini (tengah) meninjau di lokasi ledakan di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela, Ngagel Madya, Surabaya, Jawa Timur, Minggu (13/5/2018). Korban meninggal dunia sebanyak 11 orang dan 41 orang korban luka-luka akibat ledakan di tiga lokasi gereja pada waktu yang hampir bersamaan di Surabaya. (ANTARA FOTO/M Risyah Hidayat)

Kok sekarang kita tega. Apa yang ciptakan agama kita, Tuhan yang ciptakan semua."

Surabaya (ANTARA News) - Salah seorang pemilik rumah makan Bebek Alas Daun di Wonorejo Asri, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya Armuji mengaku terkejut pada saat petugas kepolisian meminta rekaman CCTV di rumah makannya pada Minggu (13/5) malam.

Armuji sempat menanyakan kepada petugas kepolisian untuk apa rekaman CCTV tersebut. Petugas pun memberi tahu bahwa rekaman CCTV tersebut untuk penyelidikan keluarga yang diduga pelaku kasus peledakan bom bunuh diri di tiga gereja di Kota Surabaya yang menewaskan 13 orang dan melukai 43 orang pada Minggu (13/5) pagi.

Tiga gereja tersebut adalah Gereja GKI Jalan Diponegoro Surabaya dan Gereja Pantekosta Jalan Arjuno Surabaya serta Gereja Santa Maria Tak Bercela, Jalan Ngagel Madya Surabaya.

Kebetulan rumah makan milik Armuji tersebut letaknya tidak jauh dengan rumah milik keluarga terduga pelaku pengeboman tiga gereja yang berada di Wonorejo Asri Blok K/22A.

Satu keluarga tersebut adalah pasangan suami istri yakni Dita Oepriarto dan Puji

Kuswanti serta empat anaknya yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Empat anak Dita masih bersekolah, satu masih di jenjang SMA, satu SMP, dan dua jenjang SD.

"Saya kaget dan tidak mengira kalau punya tetangga pelaku pengeboman," kata Armuji yang juga menjabat sebagai Ketua DPRD Surabaya ini.

Armuji pun memberikan rekaman CCTV yang ada di rumah makannya untuk mempermudah proses penyelidikan petugas kepolisian setempat. Meski dirinya, tidak tiap hari ke rumah makannya, namun Armuji biasanya bertegur sapa dengan para tetangganya.

Ia tidak mengira Dita yang sebelumnya dikenal sebagai sosok santun dan ramah pada warga itu menjadi pelaku pengeboman. Dilihat dari cara berpakaianya biasa dan tidak ada yang mencurigakan kalau Dita merupakan pelaku pengeboman.

Bahkan Dita terlihat bersama kedua anak lelakinya sering berboncengan naik motor menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Meski demikian, sosok Dita yang diketahui bekerja sebagai distributor obat herbal ini diketahui tidak banyak bicara dan bersosialisasi dengan warga semenjak dua tahun terakhir. Padahal tiga tahun yang lalu Dita pernah menjadi Ketua Sub RT 2/RW 3 Kelurahan Wonorejo.

Begitu juga dengan sosok istri Dita yang tidak terlihat mencurigakan. Selain tidak memakai cadar, istri Dita jarang keluar rumah. Hanya saja yang sering keluar rumah adalah anak-anaknya untuk bermain.

"Kata tetangga lainnya, sering ada tamu di rumah Dita. Namun tetangga tidak terlalu memperhatikannya," katanya.

Selama ini Dita tidak pernah membuat permasalahan serius dengan warga setempat. Hanya saja Dita sendiri sempat mendapat protes dari warga karena pernah membuang limbahnya dari hasil usahanya pembuatan minyak kemiri dibuang di saluran air.

Namun warga setempat dibuat kaget ketika mengetahui tim Densus 88 menemukan 3 paket bom rakitan siap ledak di rumah Dita. Hasil penelusuran kepolisian, Dita diketahui adalah Ketua sel Jamaah Ansharut Daulah (JAD) Surabaya.

Dita diduga mengajak semua keluarganya melakukan aksi bom bunuh diri di tiga gereja di Surabaya. Dita sendiri diduga meledakkan diri di Gereja Pantekosta Jalan Arjuno Surabaya menggunakan mobil miliknya.

Sedangkan Puji Kuswanti, istrinya dan dua anak perempuannya diduga meledakkan diri di Gereja GKI Jalan Diponegoro. Sementara dua anak Dita yang lain yang masih belum teridentifikasi diduga meledakkan diri menggunakan motor di Gereja Santa Maria Tak Bercela di Jalan Ngagel Madya Surabaya.

Mendapati hal itu, petugas kepolisian menemukan tiga bom high explosive saat melakukan pengeledahan di rumah terduga pengebom gereja di Surabaya, di Perumahan Wonorejo Asri Blok K/22A, Rungkut, Surabaya.

Kapolrestabes Surabaya, Kombes Rudi Setiawan mengatakan tiga bom tersebut langsung diledakkan tim penjinak bom di rumah pelaku pengeboman. Dari tim olah TKP, bom tersebut sebelum diledakkan sempat dirakit di rumah tersebut.

"Selain menemukan bom, kami juga menemukan sejumlah barang lain. Semuanya sedang diteliti," ujarnya.

Menurut dia, rumah itu berantakan dan di bagian belakang terdapat anak panah dan busurnya yang menancap di papan target. Selain itu, ada juga beberapa dokumen, buku dan beberapa tulisan yang terlihat berserakan..

Hasil temuan pihak kepolisian lainnya dari pengeledaan di rumah Dita yakni sejumlah foto keluarga Dita, styrofoam yang diduga untuk mempercepat pembakaran saat bom diledakkan serta beberapa dokumen.

"Ada beberapa buku, ada beberapa tulisan, ada beberapa pesan sedang kita kumpulkan," katanya.

Surabaya Berduka

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini tidak mengira jika ada kejadian peledakan bom di tiga gereja di Surabaya yang menyebabkan 13 korban meninggal dunia dan puluhan warga lainnya luka luka.

Hal ini disampaikan Risma saat ikut bersama Kapolrestabes Surabaya mengunjungi lokasi rumah pelaku pengeboman di Wonorejo Asri.

Selama ini, Risma selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk warga Surabaya.

Bahkan usaha yang dilakukan bersama jajaran hingga tingkat kelurahan.

Risma mengaku selama ini melayani masyarakat Surabaya dengan baik. Bahkan sejumlah pengaduan warga baik berupa jalan rusak, banjir, persoalan sekolah selalu dicarikan solusi.

"Tapi kalau ada kejadian seperti ini membuat saya sedih dan menyakitkan," katanya.

Menurut Risma, aksi pengeboman yang dilakukan satu keluarga tersebut menyalahi ajaran Islam. Dalam kitab suci Al Quran, lanjut dia, jangankan membunuh orang, membunuh binatang, pohon itu saja tidak boleh.

"Kok sekarang kita tega. Apa yang ciptakan agama kita, Tuhan yang ciptakan semua," katanya.

Risma mengungkapkan kesedihan mendalam atas pengeboman yang terjadi di Kota Pahlawan. Hal ini dikarenakan Risma mengatakan pihaknya sudah memberikan semua yang terbaik kepada warga Surabaya.

Bahkan Risma tidak ingin orang Surabaya kelaparan, banjir dan mengalami macet. Tapi kemudian semua itu dirusak oleh orang yang mengaku paling benar.

"Saya sudah melakukan segitu banyak tapi saya tidak merasa paling banar," katanya.

Pendukung ISIS

Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian mengatakan pelaku pengeboman tiga gereja di Surabaya terkait dengan kelompok pendukung utama teroris ISIS. Kelompok ini tidak lepas dari kelompok bernama JAD-JAT, Jamaah Ansharut Daulah-Jamaah Ansharut Tauhid yang merupakan pendukung utama ISIS.

Di Indonesia, kata Tito, JAD ini didirikan oleh Aman Abdurahman yang sekarang ditahan di Mako Brimob. Pelaku pengeboman yang merupakan satu keluarga ini terkait dengan sel JAD yang ada di Surabaya, bahkan Dita tercatat adalah ketua dari kelompok tersebut.

"Kemudian aksi ini kita duga motifnya, pertama adalah di tingkat internasional ISIS ini ditekan oleh kekuatan-kekuatan, baik dari Barat, Amerika dan lain-lain," katanya.

Jadi dalam keadaan terpojok, memerintahkan semua jaringannya di luar, termasuk yang sudah kembali ke Indonesia untuk melakukan serangan. "Termasuk di London, juga ada peristiwa, terorisme dengan menggunakan pisau di sana," katanya.

Tito menambahkan di Indonesia, ada dua macam kelompok terkait ISIS yang menjadi ancaman, yakni JAT dan JAD yang sel-selnya ada di beberapa tempat, serta mereka yang kembali berangkat ke Suriah dan kembali ke Indonesia atau tertangkap otoritas di Turki atau Yordania dan kembali ke Indoensia.

Menurut dia, jumlah yang sudah berangkat ke Suriah tercatat lebih dari 1.100 orang dengan 500 di antaranya masih di Suriah, 103 meninggal dunia di Suriah, dan sisanya dideportasi kembali ke Indonesia.

"Itu jadi tantangan kita karena mindset mereka ideologinya ISIS," katanya.

Pewartanya: Abdul Hakim

Editor: Kunto Wibisono